

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V SDN 01 KOTO MARAPAKKOTA PARIAMAN

Ailen Parista¹, Mai Sri Lena²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : ¹ailenparista30@gmail.com, ²maisrilena@fip.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes using the Think Pair Share model in class V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. This research is a type of PTK using qualitative and quantitative methods. This research was conducted in 2 cycles, with research data in the form of observations and tests. The subject of this research was 12 teachers and grade V students. The results of the study of RPP cycle I with an average of 80.55% (Good) and cycle II 94.44% (Very Good), the implementation of learning in the aspect of the teacher cycle I with an average of 77.5% (Enough) and cycle II 95 % (Very Good), while the implementation of learning in the aspects of the students in cycle I with an average of 70% (Enough) and cycle II 90% (Very Good). The attitude assessment in cycle I was categorized as (Good) and in cycle II it became (Very Good). The learning outcomes of students in cycle 1 had an average value of 67.3 (Poor) and cycle II was 85 (Good), while the percentage of completeness in cycle I was 29 , 16% (Less) and cycle II with 83.33% (Good). So it can be concluded in this study that the Think Pair Share Model can improve student learning outcomes in Integrated Thematic learning in class V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.

Keywords : *Think Pair Share*, Thematic Integrated, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan kenaikan hasil belajar peserta didik memakai model Think Pair Share di kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Penelitian ini berjenis PTK dengan memakai tata cara kualitatif serta kuantitatif. Penelitian ini dicoba dalam 2 siklus, dengan informasi penelitian berbentuk observasi serta uji. Penelitian ini bersubjek guru serta peserta didik kelas V yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian RPP siklus I dengan rata- rata 80, 55%(Baik) serta siklus II 94, 44%(Sangat Baik), penerapan pendidikan pada aspek guru siklus I dengan rata- rata 77, 5%(Lumayan) serta siklus II 95%(Sangat Baik), sebaliknya penerapan pendidikan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata- rata 70%(Lumayan) serta siklus II 90%(Sangat Baik). Evaluasi perilaku siklus I di kategorikan(Baik) serta di siklus II jadi(Sangat Baik).. Hasil belajar peserta didik siklus 1 dengan rata rata nilai 67, 3(Kurang) serta siklus II 85(Baik), sebaliknya persentase ketuntasan siklus I 29, 16%(Kurang) serta siklus II dengan 83, 33%(Baik). Hingga bisa disimpulkan pada penelitian ini bahwa Model Think Pair Share bisa tingkatkan hasil pendidikan peserta didik pada pendidikan Tematik Terpadu dikelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Tematik Terpadu, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pembelajaran memiliki peranan yang sangat berarti, perihal ini cocok dengan tujuan pembelajaran dalam pembukaan UUD 1945. Hingga dari itu pemerintah mengaplikasikan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada kenaikan kualitas pembelajaran. Sebab pembelajaran yang bermutu hendak menciptakan manusia yang bermutu pula.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, pemerintah berupaya tingkatkan kualitas pembelajaran tersebut dengan bermacam usaha, salah satunya penyempurnaan kurikulum. Suatu wujud penyempurnaan kurikulum merupakan terciptanya kurikulum. 2013 selaku penyempurna kurikulum KTSP 2006. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 hendak sangat ditetapkan oleh kesiapan unsur- unsur berperan serta melaksanakan kedudukannya masing masing (Zuryanti, 2019). Terdapatnya kurikulum 2013 diharapkan bisa menghasilkan manusia yang berkarakter, cakap dan dapat membiasakan diri dengan pertumbuhan zaman. Dalam kurikulum 2013 modul pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan Peserta didik dengan salah satu cirinya ialah memakai tematik terpadu. Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik wajib lebih aktif dari pada guru, dimana guru cumalah berfungsi selaku fasilitator dalam proses pendidikan Tematik Terpadu.

Bagi Rusman (2015: 139) pendidikan tematik terpadu ialah pendidikan yang didalamnya disatukan dalam wujud tema- tema yang bersumber pada sebagian mata pelajaran yang di padukan. Selanjutnya bagi Ahmadi, (2015: 94) Pendidikan Tematik Terpadu ialah pendidikan terpadu yang memakai tema buat mengaitkan sebagian tema pelajaran sehingga bisa membagikan pengalaman bermakna epada peserta didik.

Bagi Ahmadi (2014: 76- 86) berkata idealnya pendidikan tematik terpadu pada kurikulum 2013 ialah:..(1) Guru diharapkan lebih sanggup meningkatkan metode pendidikan yang lebih asik serta mengasyikkan,..(2) Guru diharapkan bisa

memposisikan diri selaku pembimbing peserta didik bukan si otoriter kelas,..(3) Guru sebaiknya sanggup menggali serta memancing kemampuan peserta didik apapun atensi serta bakatnya,..(4) Guru diharapkan lebih sanggup meningkatkan pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif, serta mengasyikkan cocok dengan area kehidupan keseharian partisipan didik yang hendak disajikan dalam proses pendidikan,..(5) Guru sebaiknya mengambil peran selaku fasilitator serta motivator supaya proses pendidikan jadi bermakna untuk peserta didik,..(6) Guru yang handal diharapkan bisa meningkatkan pendidikan yang bermakna untuk peserta didik, mulai dari perencanaan,.. penerapan,.. evaluasi,.. serta tindak.. lanjut,..(7) serta Guru diharapkan mempunyai keberanian buat berupaya suatu yang baru,.. pendidikan yang lebih kreatif serta menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi serta tujuan.. pendidikan.. tercapai.. dengan semestinya.

Bersumber pada hasil observasi pada penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 hingga dengan 24 Oktober 2020 di SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman, peneliti menciptakan sebagian perihal yang belum cocok dengan pendidikan tematik terpadu yang semestintya, antara lain: 1) pendidikan belum berpusat pada peserta didik, perihal ini nampak dari banyaknya aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar; 2) masih terlihatnya pembelahan antar mata pelajaran sehingga dapat dikatakan tematik terpadu yang dilaksanakan guru belum cocok dengan yang sepatutnya; 3) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP; 4) guru belum nampak mempraktikkan model pendidikan yang bermacam- macam serta kurang membagikan stimulasi ataupun rangsangan kepada siswa dikala pendidikan. Dari berbagai masalah tersebut, tentu akan berakibat pada proses pembelajaran dan peserta didik itu sendiri. Akibat yang ditimbulkan diantaranya: 1) peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan dengan mater yang disajikan guru ; 2) peserta didik mengetahui mata pelajaran yang sedang dipelajari, padahal dalam tematik terpadu siswa seharusnya belajar secara terpadu dengan menggunakan tema ;

3) pembelajaran berlangsung dengan kurang terstruktur; 4) pembelajaran terkesan menonton dan siswa menjadi malas dalam belajar. Sehingga pada akhirnya hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Memandang permasalahan di atas serta buat menanggulangi permasalahannya butuh rasanya digunakan serta diaplikasikan sesuatu model pendidikan.. yang lebih efisien serta banyak mengaitkan peserta didik supaya lebih aktif, kreatif, mengasyikkan dan sanggup berfikir kritis dalam mengalami sesuatu permasalahan serta bisa silih menolong sesamanya dengan memakai model pendidikan yang coco dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Hingga dari itu salah satu alternatif aksi yang bisa dicoba didalam proses pendidikan tematik terpadu merupakan memakai Model Kooperatif jenis TPS(Think Pair Share). Karena model pendidikan jenis TPS sanggup membagikan peluang peluang lebih untuk peserta didik buat bekerja sendiri dan berkolaborasi dengan sahabat lainnya. Bagi Arends(dalam Trianto, 2009) kalau“ Think- Pair- Share ataupun berfikir-berpasangan- berbagi ialah tipe model kooperatif yang dirancang buat pengaruhi pola interaksi peserta didik”. Dimana perihal ini pula cocok dengan penapat Rusman(2015) yang melaporkan“ Tujuan TPS yakni untk tingkatkan kemampuan akademik, mengarahkan keahlian sosial serta sanggup menolong peserta didik buat bisa berfikir kritis, serte bisa tingkatkan uraian peserta didik dalam menguasai konsep- konsep pendidikan.

Pengaplikasian dari model Kooperatif jenis TPS dalam pendidikan tematik terpadu sanggup tingkatkan keahlian orang partisipan diidk dalam menalar perkara yang ditemui, mengasah tingkatan imajinasi serta menganalisis sesuatu perkara. Sebaliknya dalam keahlian kelompok, peserta didik bisa tingkatkan kerjasama dalam proses pendidikan yang terjalin pada sesi berpasangan ataupun pair serta bisa tingkatkan keahlian peserta didik mengemukakan komentar dalam sesi berbagi ataupun share.

Sejalan dengan komentar Istarani(2012: 125) kalau“ model kooperatif jenis TPS bisa: 1) tingkatkan keahlian menalar, kritis, imajinasi serta analisis peserta didik; 2) tingkatkan kerjasama antar peserta didik; 3) tingkatkan uraian serta perilaku menghargai komentar sahabat; 4) tingkatkan keahlian berkomentar peserta didik. Ada pula kelebihan model TPS bagi Istarani(2012: 68) kalau kelebihan dari model pendidikan Think Pair Share selaku berikut: 1. Bisa tingkatkan energi nalar peserta didik, energi kritis peserta didik, energi imajinasi peserta didik, serta energi analisis kepada sesuatu kasus. 2. Tingkatkan kerjasama antar peserta didik. 3. Tingkatkan keahlian peserta didik dalam menguasai serta menghargai komentar orang lain. 4. Tingkatkan keahlian peserta didik dalam mengantarkan komentar. 5. Guru lebih memungknkan buat meningkatkan pengetahuan anak sehabis dialog”.

Pada dikala penelitian, peneliti memakai langkah- langkah kooperatif jenis TPS bagi Trianto(2011: 133) merupakan:“ 1) think; 2) pair; 3) share”. Langkah- langkah kooperatif jenis TPS dari paparan diatas bisa dijabarkan selaku berikut:

1. Think ialah sesuatu aktivitas berpikir buat menuntaskan kasus yang diberikan guru
2. Pair ialah sesuatu aktivitas berpasangan buat berdiskusi tentang kasus yang sudah diberikan guru sebelumnya
3. Share ialah sesuatu aktivitas berbagi apa yang sudah didiskusikan kepada peserta didik lain.

Hingga bisa disimpulkan bahwa Think Pair Share ialah sesuatu tipe model pendidikan Kooperatif yang dirancang buat melatih peserta didik mengutarakan komentar serta menghargai komentar orang lain dimana peserta didik mempunyai waktu buat berfikir serta merespon sesuatu kasus yang terdapat.

Bersumber pada kasus yang dikemukakan serta dalam upaya buat mengatasinya, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “ Kenaikan Hasil Belajar Peserta didik Memakai Model Pendidikan Think Pair Share pada Pendidikan Tematik Terpadu Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dicoba di SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman, sekolah ini ialah salah satu lembaga Sekolah Dasar yang sudah mempraktikkan kurikulum 2013. Pemilihan posisi ini bersumber pada kepada sebagian pertimbangan ialah: a) Hasil belajar peserta didik pada pendidikan tematik terpadu di SD tersebut masih rendah; b) Sekolah masuk Zona hijau ataupun leluasa covid- 19; c) Kepala Sekolah bersedia menerima inovasi dalam aktivitas pendidikan demi kemajuan pembelajaran di masa depan; d) Sekolah tersebut telah mempraktikkan kurikulum 2013

Penelitian ini dicoba pada semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021 yang mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Aksi Kelas ini berlangsung 2 siklus, dimana pada siklus I dilaksanakan 2X pertemuan serta pada siklus II dilaksanakan 1X pertemuan. Pertemuan awal pada siklus I dicoba pada hari Senin pada tanggal 15 Maret 2021 diawali pada jam 07. 30- 12. 10, pada pertemuan kedua

pada siklus I dicoba pada hari Selasa bertepatan pada 23 Maret 2021 pada jam 07. 30- 12. 10. selanjutnya pada pertemuan ketida pada siklus II dicoba pada hari selasa pada bertepatan pada 30 Maret 2021 pada jam 07. 30- 12. 10. Pada penelitian ini ada subjeknya merupakan guru serta peserta didik kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman, Peserta didik nya terdiri dari 12 orang, dimana terdiri dari 6 orang laki- lai serta 6 orang wanita. Dimana yang ikut serta dalam penelitian ini merupakan pepenelitian selaku praktisi serta guru kelas selaku observer.

Penelitian ini memakai 2 pendekatan, yakni pendekatan kualitatif serta didukung pula dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan sebab penelitian yang dicoba dengan mengamati fenomena yang terjalin dilapangan. penelitian kuantitatif digunakan sebab penelitian yang dicoba dengan menciptakan informasi deskriptif

yang berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang- orang.

Tipe penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Aksi Kelas(PTK). Penelitian Aksi Kelas ialah pnelitian yang dicoba oleh guru di dalam kelas sendiri, buat mengenali serta membetulkan kenerjanya selaku guru, sehingga hasil belajar peserta didik bisa bertambah. Sudaryono(dalam Lena, dkk, 2019) berkomentar kalau PTK ini membetulkan.. proses. pendidikan.. merupakan target utamanya dengan mempergunakan model belajar ataupun tata cara belajar yang baik serta bertabiat kreatif serta inovatif.

Alur penelitian ini memakai desain PTK dari modifikasi Arikunto, dkk.(2015: 42) yang terdiri dari 4 komponen: Perencanaan, Penerapan, Aksi serta Pengamatan, Refleksi serta perencanaan kembali. Seluruh komponen ini berbentuk untaian sabagai satu siklus.

Informasi penelitian yakni informasi yang diperoleh pepenelitian sepanjang pepenelitian melaksanakan penelitian baik kenyataan ataupun dalam wujud angka. Dalam penelitian ini, memakai 2 tipe informasi ialah informasi kuantitaif berupa angka dari hasil belajar peserta didik serta informasi kualitatif yang berupa ekspresi peserta didik ekspresi siswa tentang perilaku, sikap, aksi, keaktifan, pemahamannya, rasa bersemangat, motivasi, serta keyakinan dirinya.

Informasi dari penelitian ini yakni hasil pengamatan observasi serta dokumentasi dari tiap aksi revisi Tema 8(Area Teman Kita) Subtema 1(Manusia serta Area) pendidikan 1. Subtema 2(Pergantian Area) pendidikan 1. Subtema 3(Usaha Pelestarian Area) pendidikan 1 memakai model Think Pair Share(TPS) pada tiap peserta didik dikelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.

Informasi tersebut berkaitan dengan Perencanaan, Penerapan serta Hasil Pendidikan yang berbentuk semacam berikut:

a) Rencana Pendidikan Tematik Terpadu buat tingkatan hasil belajar dengan memakai model Think Pair Share dikelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.

b) Penerapan Pendidikan buat tingkatkan hasil belajar peserta didik pada pendidikan Tematik Terpadu yang berhubungan dengan sikap guru serta peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru serta peserta didik, peserta didik dengan partisipasi didik, peserta didik serta guru dalam pendidikan dengan mempraktikkan model Think Pair Share(TPS) dalam pendidikan tematik terpadu.

c) Hasil pendidikan Tematik Terpadu pada Tema 8(Area Teman Kita) Subtema 1(Manusia serta Area) pendidikan 1. Subtema 2(Pergantian Area) pendidikan 1. Subtema 3(Usaha Pelestarian Area) pendidikan 1 dengan memakai model Think Pair Share(TPS).

Pada penelitian ini, sumbernya merupakan proses aktivitas pendidikan Tematik Terpadu dengan pemakaian Model Think Pair Share pada peserta didik kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman. Informasi penelitian yang dicoba dikumpulkan lewat metode evaluasi, pengamatan serta pula uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Dalam tingkatkan hasil. belajar tematik tepadu pepenelitian menggunakan Model Think Pair Share. Penerapan pada siklus I pertemuan I, saat sebelum dicoba terlebih dulu disusun RPP cocok modul. Materinya ialah: Tema 8(Area Teman Kita) Subtema 1(Manusia serta Area) pendidikan 1 dengan muatan pendidikan Bahasa Indonesia serta IPA. Perencanaan disusun buat 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bertepatan pada 15 Maret 2021.

Perencanaan buat siklus I pertemuan II pula menyusun RPP yang disesuaikan dengan modul ialah: Tema 8 Subtema 2(Pergantian Area) pendidikan 1 dengan muatan pendidikan Bahasa Indonesian serta IPA. Perencanaan disusun buat 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bertepatan pada 23 Maret 2021

Penerapan pada siklus I pada pertemuan 1 pendidikan Tematik Terpadu dengan memakai model Think Pair Share(TPS) tema 8(Area Teman Kita) Subtema 1(Manusia serta Area) pendidikan 1 dilaksanakan dilaksanakan hari Senin

bertepatan pada 15 Maret 2021 jam 07. 30-12. 10 Wib. Dimana peneliti sebagai praktisi serta guru kelas selaku observer.

Penerapan pada siklus I pada pertemuan 2 pendidikan Tematik Terpadu dengan memakai model Think Pair Share Tema 8 Subtema 2(Pergantian Area) pendidikan 1 dilaksanakan pada bertepatan pada 23 Maret 2021 peneliti selaku praktisi serta guru kelas selaku observer.

Secara totalitas pengamatan pada siklus I pertemuanI merupakan: Dari hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan I menemukan nilai 28 dari nilai optimal 36, sehingga memperoleh persentase 77, 77%. perihal ini menunjukkan kalau keahlian pepenelitian dalam merancang pendidikan menggunkan model Think Pair Share mempunyai kalsifikasi Lumayan(C).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru(observer) pada aktivitas praktisi(pepenelitian) dikala siklus I pertemuan I ini dengan jumlah 15 dari jumlah nilai optimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan praktisi merupakan 75%. perihal ini menampilkan kalau kriteria keberhasilan pepenelitian dikala penerapan pendidikan dengan kualifikasi Lumayan(C).

Kegiatan peserta didik pada siklus I prtemuan 1 menemukan jumlah nilai 14 dari jumlah nilai optimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan peserta didik merupakan 70%. hingga bisa disimpulkan kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar tercantum kualifikasi Cukup(C).

Dari hasil pengamatan terhadap RPP dari siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 30 dari nilai optimal 36, sehingga memperoleh persentase 83, 33%. perihal inimenunjukkan kalau keahlian pepenelitian dalam merancang pendidikan menggunkan Model Think Pair Share mempunyai kalsifikasi Baik(B).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru(observer) pada aktivitas praktisi(pepenelitian) dikala siklus I pertemuan II ini dengan jumlah 16 dari jumlah nilai optimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan praktisi merupakan 80%. perihal ini menampilkan kalau kriteria keberhasilan pepenelitian

dikala penerapan pendidikan dengan kualifikasi Baik (B).

Kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan II menemukan jumlah nilai 16 dari jumlah nilai optimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan siswa merupakan 80%. hingga bisa disimpulkan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar tercantum kualifikasi Baik (B).

Dari hasil yang di bisa pada siklus I pada pertemuan 1 serta 2 hingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan maksud buat membetulkan kekurangan yang ada disiklus I. Peneelitian hendak berupaya tingkatkan keahlian mengajar serta mengelola pendidikan pada tahap- tahap model Think Pair Share supaya terjalin kenaikan proses serta hasil belajar peserta didik. Setelah itu peserta didik jadi lebih aktif dalam belajar serta sanggup menggapai kompetensi yang diresmikan.

Penataan perencanaan di siklus II pula diawali dari penataan RPP cocok dengan modul. Materinya tema 8 (Area Teman Kita), Subtema 3 (Usaha Pelestarian Area) pendidikan 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, serta IPA. Penelitian di jalani buat satu kali pertemuan pada hari Selasa pada bertepatan pada 30 Maret 2021.

Penerapan pendidikan pada siklus II pertemuan 3 dema 8 (Area Teman Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Area) pendidikan 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, serta IPA dilaksanakan pada bertepatan pada 30 Maret 2021 jam 07. 30- 12. 10 Wib. peneliti selaku praktisi serta guru kelas selaku observer.

Dari hasil pengamatan terhadap RPP siklus II diperoleh nilai 34 dari nilai optimal 36, sehingga memperoleh persentase 94, 44%. Ini menunjukkan kalau... keahlian peneelitian dalam merancang pendidikan memakai Model Think Pair Share mempunyai kalsifikasi. Sangat. Baik (SB).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru (observer) pada aktivitas praktisi (peneelitian) dikala siklus II ini dengan jumlah 19 dari jumlah nilai optimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan praktisi merupakan 95%. perihal ini menampilkan kalau kriteria

keberhasilan peneelitian dikala penerapan pembelajarandengan kualifikasi. Sangat. Baik (SB).

Kegiatan dari peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah nilai 18 dari jumlah total nilai maksimal 20. Hingga persentase nilai kegiatan peserta didik adalah 90%. hingga bisa disimpulkan kriteria keberhasilan peserta didik dalam belajar tercantum kualifikasi Sangat Baik (SB).

Dari hasil kerja sama peneliti dengan observer, penelitian yang dikerjakan mempraktikkan model Think Pair Share pada kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman merupakan sukses. Disebabkan hasil yang diharapkan telah terpenuhi.

Perihal tersebut nampak dari kenaikan hasil aspek RPP, guru serta peserta didik dan hasil belajar ialah aspek perilaku, pengetahuan, keahlian dimana dilihat terlihat kenaikan semenjak siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Ulasan ialah jawaban atas rumusan permasalahan yang peneelitian jabarkan. Pembahasannya merupakan bagaimanakah proses penerapan dengan pembelajaran Tematik Terpadu dengan mengenakan model Think Pair Share dikelas V SDN 01 Kota Marapak Kota Pariaman. serta bagaimanakah hasil belajarnya. Dari penerapan diperoleh hasil: 1) Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I pertemuan 1 75% (C), siklus I pertemuan 2 80% (B), hasil pengamatan aktivitas partisipan didik siklus I pertemuan 1 70% (C), siklus 1 pertemuan 2 80% (B) serta pada siklus II hasil pengamatan guru 95% (SB), hasil pengamatan peserta didik siklus II 90% (SB). 2) bagian perilaku pada siklus I pertemuan 1 serta pertemuan 2 mendapatkan perilaku baik, kemudian di siklus II bertambah jadi sangat baik. 3) aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 serta 2 merupakan 60 (K) serta 74, 166 (C), kemudian rata- rata siklus 2 merupakan 84, 16 (B). 4) hasil aspek keahlian siklus I pertemuan awal serta kedua adalah 63,

541(K) serta 73, 95(C), setelah itu jadi 87, 5(B) pada siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhubungan dengan metode meningkatkan nilai peserta didik dengan belajar mempraktikkan model Think Pair Share di kelas V SDN 01 Kota Marapak Kota Pariaman. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian bisa dijabarkan selaku berikut: 1) hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan awal 77, 77%(C), siklus 1 pertemuan kedua 83, 33%(B) serta pada siklus 2 jadi 94, 44%(SB). 2) Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus 1 pertemuan awal 75%(C), siklus 1 pertemuan kedua 80%(B), hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 pertemuan awal 70%(C), siklus 1 pertemuan kedua 80%(B)

Serta pada siklus 2 hasil pengamatan guru 95%(SB), hasil pengamatan peserta didik siklus 2 90%(SB). 3) bagian perilaku pada siklus 1 pertemuan awal serta pertemuan kedua mendapatkan perilaku baik, kemudian di siklus 2 bertambah jadi sangat baik. 4) aspek pengetahuan siklus 1 pertemuan awal serta kedua merupakan 60(K) serta 74, 166(C), kemudian rata-rata siklus 2 84, 16(B). 5) hasil aspek keahlian siklus 1 pertemuan awal serta kedua adalah 63, 541(K) serta 73, 95(C), setelah itu jadi 87, 5(B) pada siklus 2. Dari hasil tersebut nampak kalau dari siklus awal siklus putaran kedua kegiatan mengajar guru pada sesi penerapan hadapi kenaikan.

Untuk meningkatkan penerapan pendidikan tematik terpadu kelas V SD, terbuat RPP lengkap cocok modul serta langkah dari model yang digunakan yaitu Model Think Pair Share.

Untuk mendapatkan evaluasi hasil belajar yang baik dalam pendidikan tematik terpadu d. kelas V SD hingga hendaknya guru melaksanakan pengamatan kala proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran*

Tematik Integratif. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto & Suharsimi. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. (2014). *Maia Manajteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019) *Metode Penelitian*. Purwokerto : CV IRDH

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

Zuryanti, Hamimah, Ary.2019. *Kesiapan Guru Mengimplementasi Kurikulum 2013 : Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.